

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya “menggerakkan”.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian motivasi dalam Bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak. Selain itu ada juga yang menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>2</sup>

Menurut Syaiful Sagala, motif dipahami sebagai “suatu keadaan ketegangan didalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran”.<sup>3</sup> Pengertian yang hampir sama dijelaskan oleh Ngalim Purwanto, “bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 86.

<sup>2</sup> Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 100.

diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu”.<sup>4</sup>

Kata “Motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif sebagai suatu kondisi intern/kesiapsiagaan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Menurut MC.Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung 3 elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, *afeksi* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71

Jadi berdasarkan pengertian di atas, motif dapat diuraikan sebagai kekuatan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau melakukan aktivitas tertentu demi tercapai tujuan tertentu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Pada kegiatan belajar, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, maka siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan sebagai motivasi dalam diri. Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama para pakar filsafat “bahwa tidak semua manusia dikendalikan oleh akal, manusia di samping sebagai makhluk sosial, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting”.<sup>6</sup>

Di sisi lain, menyatakan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 114

<sup>6</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 128

disadari (naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga keseimbangan hidup. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Suatu aktivitas yang berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya adanya dorongan dan lain-lain.

Dapat diketahui apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif yang disebut dengan motivasi. Hal ini maka motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>7</sup>

Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama ikut menggerakkan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu.

Motivasi memiliki komponen pokok yang saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan, yang dimaksud kesatuan sebagai proses motivasi yaitu:

---

<sup>7</sup> Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.....,hal. 75

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam hal ingatan, respon-respon efektif.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan.
- c. Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar.<sup>8</sup>
- d. Adanya suatu kondisi yang berbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, keinginan)
- e. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan<sup>9</sup>.

Demikian juga halnya dengan proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik.<sup>10</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu hakikat motivasi belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*...., hal. 132

<sup>9</sup> Nana Syoudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 86

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya sehingga siswa yang berkemampuan rendah juga termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, agar lebih giat dan mendapat hasil yang baik, dengan motivasi tersebut siswa akan lebih semangat dalam belajar.

## 2. Teori-teori Motivasi

### a. Teori Hedonisme

Menurut M.Ngalim Purwanto, Hedonisme adalah “suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi.” Menurut pandangan *hedonisme*, “manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan”.

Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan, yang dapat mendatangkan kesenangan diri pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23

b. Teori Naluri (*Psikoanalisis*)

M.Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa: pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri.
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri.
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.<sup>12</sup>

Dengan demikian ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun atau tindakan-tindakan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan bahwa “tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.<sup>13</sup> Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Jadi, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi siswanya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

---

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 194

<sup>13</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 155

d. Adanya teori pendorong (*Drive Theory*)

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.<sup>14</sup> Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada lawan jenis, namun cara-cara yang digunakan berlain-lain lagi tiap individu, menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

e. Teori kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa “tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.<sup>15</sup> Oleh karena itu, apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

### 3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas

---

<sup>14</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 254

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 194



usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Seseorang yang besar motivasinya maka akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>16</sup>

Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Menurut Sardirman fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 3. hal. 83

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Kaitannya dengan belajar maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah “daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman”.<sup>18</sup>

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri/ salah satu tugas pengajar di sekolah adalah membangkitkan motivasi belajar pada siswa, terutama motivasi untuk memperkaya diri sendiri sebagai sasaran utama. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi,

---

<sup>17</sup> Sardirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2012), hal. 84-85

<sup>18</sup> Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar .....*, hal. 75

motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Peranan motivasi yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, bila seseorang siswa malas belajar, ini berarti pada diri anak tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan/kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan penyebabnya dan kemudian mendorong anak tersebut untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar, dengan kata lain siswa tersebut perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.<sup>19</sup>

Menurut Cecco, sebagaimana yang dikutip Abd. Rahman Abror ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Fungsi membangkitkan (*arousal function*), mengajak siswa belajar. Arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.
- b. Fungsi harapan (*expectancy function*), apa yang harus bisa ia lakukan setelah berakhirnya pengajaran. Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menuju keberhasilan.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 75

- c. Fungsi intensif (*incentive function*), memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang. Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa dengan cara seperti ini mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan yang dicapai.
- d. Fungsi disiplin (*disciplinary function*), menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang. Kesemuanya merupakan fungsi guru dalam rangka memotivasi siswa.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Selain itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang baik bagi anak didik.

#### 4. Jenis-jenis Motivasi

Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2000). Hal. 115

<sup>21</sup> Hamzah. B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 23

#### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar.<sup>22</sup> Motivasi jenis ini tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca.

Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalkan ingin mendapat pujian atau ganjaran.<sup>23</sup>

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena pengaruh motivasi intrinsik relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).<sup>24</sup> Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 155

<sup>23</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan....*, hal. 254

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan....*, hal. 194

<sup>25</sup> Hamzah B Uno, *Teori....*, hal. 23

## b) Motivasi Ekstrinik

Baharuddin dan Esa Nurwahyuni memberikan definisi motivasi ekstrinsik adalah “faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, misalnya: tata tertib, pujian, peraturan, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya.”<sup>26</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>27</sup> Motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsik, berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Baharuddin, Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 23

<sup>27</sup> Sardirman, *Interaksi.....*, hal. 89

<sup>28</sup> Hamzah B Uno, *Teori.....*, hal. 23

## 5. Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong murid-murid disekolah. Adapun prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas yang dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 163

- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- l. Motivasi yang besar lebih erat kaitannya dengan kreatifitas murid.

## **6. Cara atau teknik pemberian motivasi**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, anak didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

### **a. Memberi angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

### **b. Hadiah**

Hadiah juga dapat dikaitkan dengan motivasi. Tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh



hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras, bisa jadi karena harga dirinya.

d. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses, yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

e. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik secara individual maupun persaingan secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam industri perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

f. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan tertalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

g. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, dan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud tertentu.

j. Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>30</sup> Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar akan lancar apabila ada minat.

## 7. Langkah-Langkah Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik. Apalah artinya bagi seseorang peserta didik pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi belajar.

Motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar, siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan memiliki

---

<sup>30</sup> Sardirman. A.M, *Interaksi .....*, hal. 92-95

semangat kuat untuk belajar begitu pula sebaliknya bagi siswa yang rendah motivasinya akan malas belajar, jenuh dan cepat bosan pada saat belajar.

Proses belajar mengajar keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor non-intelektual, salah satunya adalah motivasi. Memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan, adapun langkah-langkah untuk menumbuhkan motivasi belajar tersebut antara lain:

- a. Mengajak anak-anak pada situasi yang baru, yang berbeda dengan suasana atau rutinitas sehari-hari. Contohnya rekreasi.
- b. Memberi sanjungan kepada anak-anak dalam prestasi apapun yang dia peroleh.
- c. Apabila usaha yang dilakukan anak-anak belum berhasil, maka sebagai orang tua yang bijak, harus bersabar bahkan perlu untuk mengevaluasi diri.<sup>31</sup>
- d. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- e. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa, hal itu akan menarik minat siswa.
- f. Penghargaan terhadap pribadi anak. Memberikan kesempatan kepada siswa mencoba jalan pikirannya sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Patoni, et. All., *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 197

<sup>32</sup> Nana Syoudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 71-72

## 8. Kesulitan-Kesulitan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi murid adalah:

- a. Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- b. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
- c. Tidak alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang lain.<sup>33</sup>

Dari kesukaran-kesukaran yang diuraikan diatas, diharapkan guru lebih sabar memberikan motivasi kepada anak didik dan dapat mencari solusi agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

## 9. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari: penggerakan motivasi, pemberian harapan, pemberian intensif, dan upaya pengaturan tingkah laku siswa.

---

<sup>33</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 141

### 1. Upaya Menggerakkan Motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya, dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka.

### 2. Upaya Pemberian Insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan atau kegiatan siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara umpan balik hasil-hasil tes, pemberian hadiah dan dorongan, pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, persaingan dan kerja sama.

### 3. Upaya Pengaturan Tingkah Laku

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara *resitusi* dan *ripple effect*. *Resitusi*, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. *Ripple Effect*, yakni ada pengaruh secara bergelombang dan suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat dan mengamatinya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 116-120

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotoriknya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.<sup>35</sup> Pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar.

---

<sup>35</sup>Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. I, hal. 165

Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>36</sup>

Dengan demikian dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Dunia pendidikan mempunyai bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya data dilihat atau dinyatakan dalam bentuk symbol huruf atau angka-angka. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh proses keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk symbol huruf dan angka-angka

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang dapat langsung diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru.

---

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 30



Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib , teratur da disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian hasil belajar.

## **2. Tipe Hasil Belajar**

### **a. Tipe hasil belajar kognitif**

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, yang tercermin dalam segi seberapa besa tingkat kefahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Tipe hasil belajar kognitif di klasifikasikan menjadi beberapa bagian yang mana akan di deskripsikan di bawah ini:

#### **1) Tipe hasi belajar pengetahuan hafalan**

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil be;ajar lainnya. Namun penting sebagai prasarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.

Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pada pengetahuan yang sifatnya factual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, persitilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya berbiacara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru di sekolah.

## 2) Tipe hasil belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau peraturan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancer dan jelas.

### 3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu ide, konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

### 4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian-bagian yang mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

Contoh: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di

rumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis yaitu kesanggupan menjadikan bagian-bagian menjadi satu integritas. Jadi sintesis sudah barang tentu memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, dan analisis. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata, mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberi keputusan tentang nilai suatu berdasarkan kebijakan yang dimilikinya dan kriteriayang dipakainya. Tipe belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang disebutkan sebelumnya.

Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> AF. Tangyong, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hal. 34-37

b. Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) *Receiving/ Attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rancangan dari luar yang sedang datang pada siswa, baik termasuk kesadaran, keinginan, untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding/ jawaban*, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuting/ penilaian*, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) *Organisasi*, yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, serta prioritas nilai yang dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi nilai dari karakteristiknya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yaitu sebagai berikut:

- 1) Gerakan refleks, yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill* mulai ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks,
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 50-51

### 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar mengajar ini yaitu: pertama, data serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Dan kedua, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus yang telah dicapai siswabaik secara individu maupun kelompok. Namun yang di antara beberapa macam indikator di atas yang sering dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap. Menurut A. Tafsir hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: tahu, mengetahui, (*knowing*);trampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*). Dengan demikian pendidikan harus diatur sedemikian rupa sehingga akan mampu mencapai tujuan yang semestinya diharapkan. Pada kenyataannya siswa mayoritas hanya mencapai tujuan *knowing* dan *doing*. Siswa hanya memahami konsep tentang PAI dan melakukan atau mempraktikkan konsep tersebut. Sedangkan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (*being*) masih banyak siswa yang belum bisa merealisasikan.<sup>39</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran, seorang guru harus mengetahui kriteria hasil belajar, setelah itu guru bias menetapkan suatu alat untuk menaikkan keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

---

<sup>39</sup> Lu'luatul Mahruroh, *Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Mind Map dalam Pembelajaran PAI Siswa kelas XI Teknik Komputer jaringan 2 SMKN 1 Kras Kediri*, (Kediri:Jurnal tidak diterbitkan, 2014), hal. 136

Menurut Sudjana yang dikutip Asep Jihad dan Abdul Haris, kriteria hasil belajar ada dua yaitu:

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria ini menekankan kepada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- a) Apakah pembelajaran direncanakan dan dipertiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- b) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga dia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu?
- c) Apakah siswa memiliki kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- d) Apakah proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- e) Apakah suasana pembelajaran cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
- f) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya sehingga menjadi laboratorium belajar?



## 2. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Selain dari segi proses, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil. Berikut ini adalah beberapa persolan yang dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran ditinjau dari segi hasil yang dicapai siswa:

- a) Apakah hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran nampak dari bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- b) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- c) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- d) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran?<sup>40</sup>

## 4. Faktor-aktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses latihan untuk menjadikan seseorang dewasa baik secara fisik, psikis maupun emosional. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di bawah ini penulis akan mengemukakan pendapat para ahli terkait hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu:

---

<sup>40</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Press, 2009), hal. 20-21

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

a. Sikap terhadap belajar.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar.

Kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d. Mengolah bahan belajar.

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

e. Menyimpulkan perolehan hasil belajar.

Kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan.

g. Kemampuan berprestasi.

h. Rasa percaya diri siswa.

i. Intelegensi.

j. Kebiasaan belajar

k. Cita-cita siswa.<sup>41</sup>

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Jadi, keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

## C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami

---

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 239-247

dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.<sup>42</sup>

## 2. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat serta merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya;

a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.

1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.

2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.

3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.

4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surat dari Al-Qur'an.<sup>43</sup>

a. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syari'at.

---

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 47

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 2000), hal. 27

- b. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an bukan ciptaan Nabi.

Dari uraian diatas jelas bahwa Al-Qur'an adalah sumber agama sekaligus sumber ajaran Islam. Posisinya sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga inspiratori, pemandu gerakan umat Islam sepanjang sejarah. Selain itu Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman umat Islam, tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.<sup>44</sup>

### 3. Tujuan dan Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>44</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 106

b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan hadits yang dilandasi sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

c) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Alquran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadits.<sup>45</sup>

Adapun Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah sebagai berikut:

1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan Hadits

Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi<sup>46</sup>:

- a. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
- b. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar, dan hadits qudsi
- c. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- d. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
- e. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
- f. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an

---

<sup>45</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Model Silabus dan RPP Mata Pelajaran Alquran Hadis MA. Program IPA, IPS, dan Bahasa, 2010*), hal. iii.

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia....., hal. 50

- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
  - h. Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits. Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian Islami yang berlandaskan al-qur'an dan al-Hadits yaitu<sup>47</sup>:
- a. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
  - b. Demokrasi
  - c. Keikhlasan dalam beribadah
  - d. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
  - e. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
  - f. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
  - g. Berkompetisi dalam kebaikan
  - h. *Amar ma'ruf nahi munkar*
  - i. Ujian dan cobaan manusia
  - j. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
  - k. Berlaku adil dan jujur
  - l. Toleransi dan etika pergaulan
  - m. Etos kerja
  - n. Makanan yang halal dan baik
  - o. Ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 10

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang motivasi motivasi terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti yang disajikan dalam bentuk karya ilmiah, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Quratul Aini , mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di STIKIP Hamzanwadi dengan judul “Pengaruh Motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menitik beratkan pada adanya pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi..<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Quratul Aini, *Pengaruh Motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB*, (Lombok Timur NTB: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)



2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar dengan judul penelitian “ Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Sungguminasa, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan secara silmultan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mut’ah Mutmainah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,4231 jika diinterpretasikan dalam bentuk koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang. Artinya secara umum siswa-siswinya mempunyai motivasi yang sedang untuk mempelajari bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh I. Gusti Bagus Darmawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta dengan Judul Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Hasil penelitian menunjukkan pengumpulan data dengan 55 responden valid dan 0 responden tidak valid, setiap indikator mempunyai nilai mean rata-rata 2,19 menyatakan siswa melebihi batas KKM yaitu dengan rata-rata siswa mendapat nilai 80. Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK 1 Seyegan.<sup>49</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari Azis Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Negeri Makasar dengan Judul Penelitian Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas XI di SMKN 4 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien  $r$  sebesar 0,389 dan signifikansi hubungan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  dapat dilihat nilai  $t$  hitung sebesar  $12,841 >$  dengan  $t$  tabel  $(n-2)$  sebesar 2,042 dan besar peningkatan motivasi belajar tiap poin maka prestasi belajar meningkat 0,404. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi

---

<sup>49</sup> I. Gusti Darmawan, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X di SMKN 4 Makassar yakni rendah.<sup>50</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  |
|--|--|---|---|
| <b>Quratul Aini,</b> “Pengaruh Motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB”. | 1. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi dengan taraf signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar dengan angka sebesar 0,161. Hal ini berarti motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi prestasi belajar.   | 1. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menitik beratkan pada adanya pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa | 1. Perbedaan lokasi, pada penelitian ini adalah SMA NW Pancor Lombok Timur NTB<br>2. Subjek yang diteliti berbeda |
| <b>Iswahyuni,</b> “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.                    | 1. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Sungguminasa, diketahui dari koefisien regresi yang positif sebesar 0,167 artinya jika motivasi belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,167. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar, maka motivasi belajar harus ditingkatkan. | 1. Sama-sama pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket kemudian diolah secara silmultan   | 1. Lokasi penelitian yang berbeda di SMPN 4 Sungguminasa<br>2. Subyek yang diteliti berbeda                       |

<sup>50</sup> Ayu Lestari Azis, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

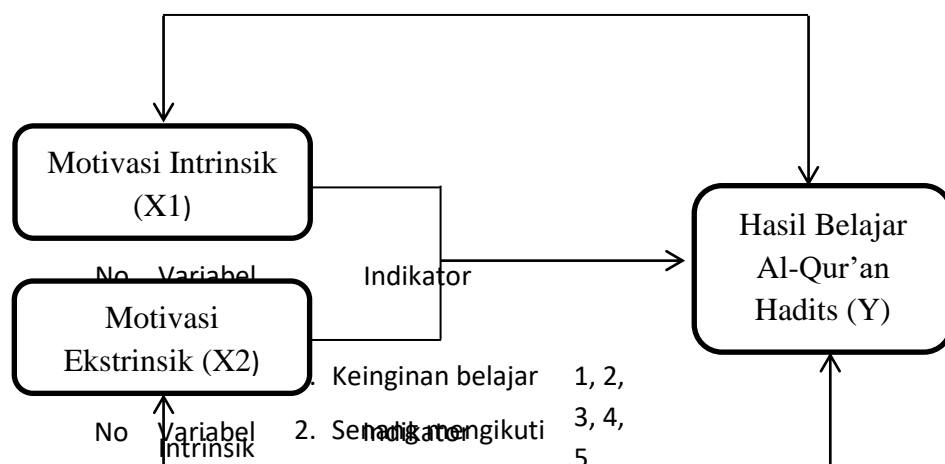
|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  | 2. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.  |   |   |
| <b>Mut'ah Mutmainah,</b><br>“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”.                             | 1. Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam   | 1. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menitik beratkan pada adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa                                       | 1. Lokasi penelitian yang berbeda   |
| <b>I. Gusti Bagus Darmawan,</b><br>“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan”. | 1. Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Menggambar Bangunan jurusan Teknik Gambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. | 1. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada motivasi belajar   | 1. Lokasi penelitian yang berbeda<br>2. Mata pelajaran yang berbeda<br>3. Variabel penelitian |
| <b>Ayu Lestari Aziz,</b><br>“Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Peserta Didik Kelas XI di SMKN 4 Makassar”. | 1. Terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar ekonomi bisnis peserta didik kelas XI di SMKN 4 Makassar  | 2. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan teknik pengumpulan melalui observasi, penyebaran angket, dan teknik dokumentasi | 1. Lokasi penelitian yang berbeda<br>2. Mata Pelajaran yang berbeda                           |

## E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas serta judul penelitian “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MA AI-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.” Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

### Kerangka Berpikir Penelitian



1. Motivasi Pendidikan dikatakan berkualitas jika proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam proses pembelajaran. Salah satu indikatornya adalah prestasi belajarnya yang baik, namun dalam prosesnya, tidak semua yang diperoleh dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk tahu, melainkan ada pula karena faktor lain di luar dari pada dirinya. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi

2. Keinginan belajar 1, 2, 3, 4, 5

3. Senang mengikuti 3, 4, 5

4. Keinginan belajar 5, 6, 7, 8

5. Senang mengikuti 3, 4, 5

6. Keinginan belajar 5, 6, 7, 8

7. Senang mengikuti 3, 4, 5

8. Selalu 8, 9, 10, 11, 12, 13

9. Selalu 9, 10, 11, 12, 13

10. Selalu 9, 10, 11, 12, 13

11. Selalu 11, 12, 13

12. Selalu 12, 13

13. Selalu 12, 13

14. Selalu 14, 15

15. Selalu 15

belajar merupakan daya penggerak yang membuat peserta didik mau belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor luar yang ada di luar individu. Bentuk-bentuk motivasi tersebut sangat berkaitan dan mempengaruhi dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi, dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin meningkat.